Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)
Vol. 7, No. 2 Juni 2025, Hal. 414-430
E-ISSN: 2716-2710 (Online)

Return Saham dan Faktor yang Berpengaruh pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ni Nyoman Segi Winanti[1], Ni Putu Shinta Dewi[2*], Desak Ayu Sriary Bhegawati[3]
[1,2,3] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: shintadewi@unmas.ac.id

ABSTRACT

Food and beverage companies are companies in the food industry and beverages which are currently growing business sectors. This research using food and beverage companies as research due to shares sourced from food and beverage products is a stock that is in great demand by investors. So this research aims to test the effect of growth and size company, profitability, liquidity, leverage on stock returns in food companies and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. Population in This research is all companies of food and beverage companies that have gone publicon the Indonesian Stock Exchange with a total of active companies for the 2023 period, namely 33 companies with a total of 3 period observations, namely 99. Sampling technique The technique used is purposive sampling and data analysis techniques, namely multiple linear regression technique.The results of the research state that growth and profitability have a positive effect on stock returns in food and beverage companies listed on the Stock Exchange Indonesia in 2021-2023, while company size, liquidity and leverage are notinfluence on stock returns in food and beverage companies listed on Indonesian Stock Exchange 2021-2023. Companies are advised to do more pay attention to operational performance so that later asset growth and profit levels will occur cleanliness is increasing.

Keywords: Growth, Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, Stock Returns

PENDAHULUAN

Indikator penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut (Puspitasari, 2023). Bagi emiten pasar modal adalah salah satu cara untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah alternatif untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor tentunya perlu mengetahui dan memilih saham saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Pemilihan saham juga penting untuk diperhatikan oleh investor (Paningrum, 2022).

Dalam perkembangan perekonomian yang pesat sektor *food and beverage* di tengah terjadinya penurunan ekonomi di Indonesia pada saat ini diyakini mampu bertahan, hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari terdapat jenis kebutuhan yaitu kebutuhan wajib (primer), dan kebutuhan yang tidak wajib (sekunder dan tersier). Dalam sebuah kondisi keterbatasan pendapatan sekalipun, setidaknya masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan makanannya dan tetap berupaya memenuhi kesehatan, hal ini menandakan baik dalam kondisi naik maupun turunnya perekonomian salah satu sektor yang dapat mempertahankan diri adalah sektor *food and beverage* (Ibrahim *et al.*, 2022).

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang ada dalam industri makanan dan minuman yang merupakan sektor usaha yang berkembang saat ini. Perkembangan perusahaan sub sektor industri *food and beverage* di Indonesia sendiri pertumbuhannya sangat pesat. Pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai riset

disebabkan saham yang bersumber dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Perusahaan *food and beverage* merupakan pilihan bagi para investor untuk berinvestasi atas dana yang mereka miliki, hal ini disebabkan karena perusahaan ini menguntungkan di masa sekarang maupun yang akan datang. Sektor industri barang dan konsumsi adalah bagian dari perusahaan manufuktur yang ada di Indonesia (Ibrahim *et al.*, 2022).

Saham pada perusahaan *food and beverage* tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, emiten tersebut mampu memberikan bagian profit maksimal kepada pemegang sahamnya. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat (Prayanthi & Laurens, 2020). Sektor ini memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya didukung juga oleh pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat. Tujuan para investor berinvestasi saham yaitu agar memperoleh *return* atau hasil yang nantinya dapat digunakan di masa mendatang ketika masyarakat membutuhkan dana tambahan diluar dana yang sudah dimiliki. Motivasi mendapatkan *return* yang maksimal membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. *Return* saham mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor akibat perubahan harga saham dan dividen yang diterima dalam jangka waktu tertentu. *Return* saham dapat ditentukan dengan menghitung persentase pergeseran harga saham dari waktu ke waktu, yang terdiri dari dua elemen utama: capital gain (keuntungan atau kerugian akibat perubahan harga saham) dan *dividend yield* (imbal hasil yang berasal dari dividen yang diberikan perusahaan) (Ernayani *et al.*, 2023). Pada Grafik 1. dapat dilihat bahwa perusaahan *food and beverage* mengalami fluktuasi dalam *return* sahamnya sebagai berikut:

Grafik 1.
Perkembangan *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

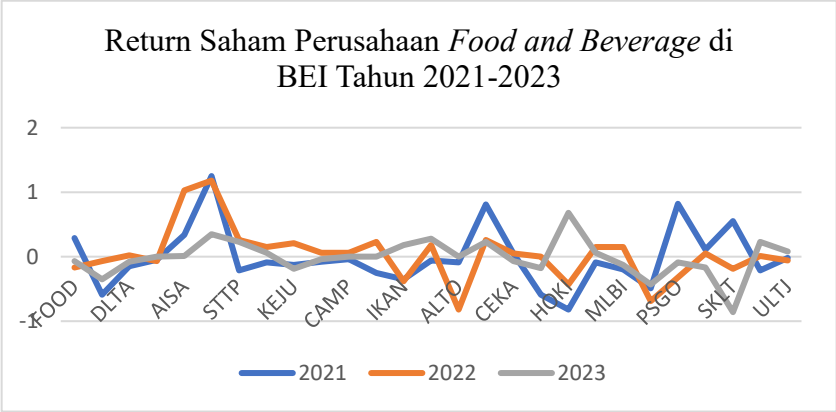

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan pada Grafik 1 terjadi fluktuasi *return* saham pada perusahaan *food and beverage*, dimana nilai *return* saham tertinggi dipegang oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2021 sebesar 1,25 persen, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 1,18 persen dan di tahun berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi 0,35 persen. Nilai *return* saham terendah dipegang oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2023 yaitu senilai -0,86 persen yang merupakan terendah daripada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 yakni –0,19 persen dan tahun 2021 0,55 persen. Rata-rata fluktuasi return saham pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2021 adalah sejumlah -

0,0299 persen, kemudian pada tahun 2022 -0,0099 persen dan pada tahun 2023 -0,01404 persen. Terjadinya fluktuasi pada *return* saham *perusahaan food and beverage* disebabkan oleh banyak faktor, Adapun beberapa faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian yaitu variabel *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investor yang dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Asrini, 2020). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Penilaian *return* saham yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu *growth*, *growth* adalah suatu kondisi perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga *growth* akan mempengaruhi besaran *return* saham yang diterima oleh pemegang saham karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang baik, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayarkan hak kepada para pemegang saham dengan lancar (Fernando *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono *et al.* (2022), Syarifudin (2021) dan Almuthahar (2021) menemukan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan Chandra *et al.* (2021) menemukan hasil bahwa *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lainnya oleh Herdiani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode yang tercermin dari total aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga diasumsikan bahwa perusahaan tersebut relatif memiliki kondisi yang stabil dan mampu memperoleh laba yang lebih besar. Dengan perolehan laba yang lebih besar, maka akan meningkatkan *return* saham yang diberikan kepada para pemegang saham karena apabila kondisi ukuran perusahaan tersebut kecil cenderung memiliki harga saham yang sensitif, sehingga para pemegang saham akan lebih memilih perusahaan dengan total aset yang lebih besar dalam berinvestasi. Dari hasil investasi tersebut akan meningkatkan harga saham serta *capital gain* (Nursita, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022), Arfah & Siregar (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Pradanimas & Sucipto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan digambarkan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan efektif. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi, sehingga para pemegang saham akan mendapatkan *return* saham yang tinggi pula (Purba, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Darmayanti (2022), Wahyudi (2022) dan Septianingsih *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

return saham, sedangkan menurut Suandi *et al.* (2023) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Sari & Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Likuiditas adalah hubungan anatara aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mempertanggungjawabkan dalam pelunasan hutang-hutangnya. Hal tersebut akan meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi, sehingga terjadi kenaikan harga saham. Dengan kenaikan harga saham akan menguntungkan para pemegang saham karena *return* yang diterima juga meningkat (Purba, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana *et al.* (2021), Chandra & Darmayanti (2022) dan Hardiani *et al.* (2021) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari *et al.* (2022) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Priyatama & Pratini (2021) bahwa likuditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi *return* saham yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Pradanimas & Sucipto, 2022). Perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang juga diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi utang maka dana operasional yang tersedia juga meningkat. Apabila hutang tersebut dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan hal tersebut akan menaikkan harga saham sekaligus *return* yang diterima para pemegang saham juga akan meningkat (Dewantari, *et al.* 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Krismandari & Amanah (2021), Widaryanti (2022) dan Widiastuti *et al.* (2022) menemukan hasil bahwa *leverage* positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Krismandari & Amanah (2021) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Sutanto (2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Pengaruh *Growth*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023".

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semuahal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Khasanah & Suwarti, 2022).

Pengaruh *Growth* terhadap *Return* Saham

Growth adalah adalah suatu kondisi perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. *Growth* perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu berkembang dibandingkan dari periode sebelumnya. Hal ini akan menarik para investor karena berdampak kepada nilai intrinsik suatu saham, sehingga menyebabkan investor rela untuk membeli suatu saham dengan harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan saham suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang lebih rendah. Dengan adanya tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi maka para investor berharap nilai saham menjadi meningkat, sehingga para investor dapat melakukan aksi beli yang mengakibatkan kenaikan harga saham dan kenaikan nilai *return* sahamnya (Tjahjono *et al.*, 2022). Pertumbuhan perusahaaan berkaitan dengan *signalling theory*, dimana pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor dan mencerminkan perusahaan tersebut menghasilkan laba sehingga meningkatkan *return* saham. Menurut Husna & Rahayu (2020), perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya terhadap pemegang saham dengan rutin dan lancar atauu dapat dikatakan berpeluang memberikan *return* saham yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono *et al.* (2022), Syarifudin (2021) dan Almuthahar (2021) yaitu *growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1: *Growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Ukuran perusahaan menunjukan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal. Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalin yang baik. Ukuran perusahaan yang semakin besar berpotensi dalam meningkatkan *return* saham. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, sehingga menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menaruh perhatian dan kepercayaan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan tingkat *return* saham yang dibagikan kepada para pemegang saham (Triyani *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022), Arfah & Siregar (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Istan, 2022). ROA digunakan dalam mengukur profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jika laba yang dihasilkan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik dan efisien. Menurut Aprilia & Riharjo (2023), Profitabilitas berkaitan dengan *signalling theory*, dimana profitabilitas yang

baik dapat memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan dan ROA yang tinggi akan menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi, karena menunjukkan manajemen perusahaan efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar, cenderung tinggi harga sahamnya sehingga para investor akan mendapatkan *return* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Darmayanti (2022), Wahyudi (2022) dan Septianingsih *et al.* (2020) menyatakan hasil yang sejalan yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Priyatama & Pratini, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cash ratio untuk mengukur rasio likuditas. Menurut Rahmawati et al. (2024), cash ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Nilai likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan mengimplementasikan bahwa perusahaan tersebut likuid, sehingga akan mendukung pemenuhan tanggung jawab kewajiban dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena perusahaan dianggap memiliki kredibilitas, sehingga minat investor menjadi meningkat untuk berinvestasi dan dampaknya kepada harga saham serta return saham menjadi meningkat (Chandra & Darmayanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al. (2021), Chandra & Darmayanti (2022) dan Hardiani et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur dengan Debt to Total Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal. Semakin rendah nilai DER maka akan lebih baik bagi perusahaan karena hal itu menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal sendiri dan menggunakan pinjaman dari eksternal (Fakhruddin dan Hardianto, 2001). Rasio leverage berkaitan dengan signalling theory, dimana leverage yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan dan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang rendah dan akan berdampak pada meningkatnya harga sekaligus return saham. Leverage dengan sumber dana eksternal berupa utang diartikan sebagai sinyal positif oleh pihak luar bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban di masa depan dan kecenderungan risiko bisnis yang rendah, dimana target keuntungan perusahaan tetap tercapai (Prena et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Krismandari & Amanah (2021), Widaryanti (2022) dan Widiastuti et al. (2022) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dengan mengakses situs resmi BEI melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan perusahaan food and beverage yang go public di BEI, dengan total perusahaan aktif pada periode 2023 sebanyak 33 perusahaan dan jumlah pengamatan selama 3 periode sebanyak 99. Sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan selama 3 tahun, sehingga total sampel menjadi 81. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta pengujian koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rt	81	-.90	1.25	-.0457	.42832
GR	81	-.90	.78	.0595	.18616
SIZE	81	.05	186.59	18.4948	44.29738
ROA	81	-39.97	31.30	5.4912	9.48410
CR	81	54.69	1067.07	276.2685	212.00227
DER	81	10.85	223.27	80.8918	53.41072
Valid N (listwise)	81				

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dengan jumlah pengamatan sebanyak 81, hasil analisis analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

1. *Return* Saham (Rt)
   Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai minimum *return* saham diperoleh sebesar -0,90 persen dan nilai maksimum sebesar 1,25 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0457 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0, 42832 persen. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel *return* saham memiliki sebaran yang besar.
2. *Growth* (GR)
   Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai minimum *growth* diperoleh sebesar -0.90 persen dan nilai maksimum sebesar 0,78 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0595 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,18616 persen. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel *growth* memiliki sebaran yang besar.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE)
   Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai minimum ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,05 persen dan nilai maksimum sebesar 186,59 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,4948 persen dan nilai standar deviasi sebesar 44,29738 persen. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran yang besar.
4. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai minimum profitabilitas diperoleh sebesar -39.,97 persen dan nilai maksimum sebesar 31,30 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,4912 persen dan nilai standar deviasi sebesar 9,48410 persen. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki sebaran yang besar.

5. Likuiditas (CR)
   Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai minimum likuiditas diperoleh sebesar 54.69 persen dan nilai maksimum sebesar 1067,07 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 276,2685 persen dan nilai standar deviasi sebesar 212,00227 persen. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki sebaran yang kecil.
6. *Leverage* (DER)
   Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai minimum *leverage* diperoleh sebesar 10,85 persen dan nilai maksimum sebesar 223,27 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,8918 persen dan nilai standar deviasi sebesar 53,41072 persen. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki sebaran yang kecil.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.271	.132		-2.055	.043		
	GR	.119	.043	.290	2.773	.007	.957	1.045
	SIZE	.006	.006	.143	1.139	.258	.818	1.222
	ROA	.010	.003	.319	2.992	.004	.923	1.083
	CR	.174	.279	.076	.626	.533	.875	1.143
	DER	.001	.001	.136	1.140	.258	.734	1.363

a. Dependent Variable: Rt

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Rt = -0,271+0,119GR+0,006SIZE+0,010ROA+0,174CR+0,001DE

Keterangan:

Rt = *Return* saham
GR = *Growth*
SIZE = Ukuran perusahaan
ROA = Profitabilitas
CR = Likuiditas
DER = *Leverage*

Persamaan regresi linear berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,271 artinya, jika kelima variabel independen, yaitu *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dianggap konstan

apabila bernilai 0, maka variabel dependen, yaitu *return* saham menunjukkan nilai sebesar -0,271.

2. Variabel *growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dengan nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05, artinya *growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menandakan setiap kenaikan satu satuan *growth* akan menaikkan *return* saham sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi 0,258 yang lebih besar dari 0,05, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menandakan setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menaikkan *return* saham sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya adalah konstan.
5. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dengan nilai signifikansi 0,533 yang lebih besar dari 0,05, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
6. Variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,258 yang lebih besar dari 0,05, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parametersa,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.37951469
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.145
	Negative		-.128
Test Statistic			.145
Asymp. Sig. (2-tailed)c			.107
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig.		.100
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.092
		Upper Bound	.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 3. di atas, nilai uji *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,145 dan nilai *Asymp. Sig* (2-t*ailed*) sebesar 0,107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.271	.132		-2.055	.043		
	GR	.119	.043	.290	2.773	.007	.957	1.045
	SIZE	.006	.006	.143	1.139	.258	.818	1.222
	ROA	.010	.003	.319	2.992	.004	.923	1.083
	CR	.174	.279	.076	.626	.533	.875	1.143
	DER	.001	.001	.136	1.140	.258	.734	1.363

a. Dependent Variable: Rt

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464a	.215	.163	.39196	1.955

a. Predictors: (Constant), DER, GR, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: Rt

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, dapat diartikan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,955 dengan tarif signifikan 5% untuk n= 81 dan k= 5 diperoleh nilai du sebesar 1,7720. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut du<dw<4-du. Hasil uji yang diperoleh yaitu 1,7720<1,955<2,228, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.795	3.439		1.394	.167
	GR	-.342	1.122	-.036	-.305	.761
	SIZE	-.006	.026	-.026	-.223	.825
	ROA	.007	.084	.010	.081	.935
	CR	-.006	.006	-.137	-1.053	.296
	DER	-.019	.025	-.100	-.752	.455

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai *Absolute Residual* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464[a]	.215	.163	.39196	1.955

a. Predictors: (Constant), DER, GR, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: Rt

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7, nilai koefisien determinasi *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,163 atau sebesar 16,3 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi naik turunnya *return* saham, sebesar 16,3 persen dipengaruhi oleh variabel *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, sedangkan sisanya 83,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.154	5	.631	**4.106**	**.002[b]**
	Residual	11.523	75	.154		
	Total	14.677	80			

a. Dependent Variable: Rt

b. Predictors: (Constant), DER, GR, SIZE, ROA, CR

Sumber: (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 8, nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit. Hal ini berarti *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.271	.132		-2.055	.043		
	GR	.119	.043	.290	2.773	.007	.957	1.045
	SIZE	.006	.006	.143	1.139	.258	.818	1.222
	ROA	.010	.003	.319	2.992	.004	.923	1.083
	CR	.174	.279	.076	.626	.533	.875	1.143
	DER	.001	.001	.136	1.140	.258	.734	1.363

a. Dependent Variable: Rt

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 9, diperoleh informasi sebagai berikut.

1. *Growth* memiliki nilai t_{hitung} 2,773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel *growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H_1 yang *growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham, diterima.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H_2 yang ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, ditolak.
3. Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} 2,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H_3 yang profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, diterima.
4. Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} 0,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,533 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H_4 yang likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham, ditolak.
5. *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} 1,140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H_5 yang *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, ditolak.

Pengaruh *Growth* terhadap Return Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan *growth* berpengaruh positif terhadap return saham, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel growth merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Pertumbuhan perusahaan *(growth*), baik dari segi peningkatan pendapatan maupun keuntungan, memiliki dampak positif yang terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh realitas bahwa pertumbuhan yang pesat sering kali mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang kemudian menarik perhatian investor . Selain itu, peningkatan penjualan juga diangap sebagai simbol keberhasilan strategi perusahaan. Semakin besar pertumbuhan, semakin tinggi kemungkinan investor akan berminat membeli saham perusahaan, yang berpengaruh langsung pada kenaikan harga dan return saham. Dengan kata lain, pertumbuhan yang stabil dan menguntungkan tidak hanya menambah

nilai pasar perusahaan tetapi juga memberikan sinyal positif kepada para investor, yang berperan dalam peningkatan hasil yang mereka dapatkan dari investasi mereka (Tjahjono et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022), Arfah & Siregar (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) yang menyatakan bahwa growth berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang memengaruhi *return* saham, naik atau turunnya *return* saham lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti kinerja perusahaan, keadaan pasar secara keseluruhan, pandangan investor, dan dinamika sektor industri tertentu. Perusahaan besar tidak selalu menawarkan *return* yang lebih stabil atau lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kinerja saham tetap dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap pertumbuhan dan keuntungan, tanpa memandang ukuran perusahaan. Oleh karena itu, walaupun ukuran perusahaan bisa menjadi salah satu indikator, faktor tersebut tidak dapat dianggap sebagai penentu utama dalam pergeseran *return* saham. Faktor-faktor yang beragam dapat menyebabkan hal ini, termasuk karakteristik pasar yang dinamis serta ketidakpastian ekonomi yang dapat berdampak pada semua perusahaan, tanpa memandang ukuran mereka. Di samping itu, perusahaan besar akan menghadapi risiko lebih tinggi terkait ekspektasi investor, sehingga tidak selalu menjamin *return* saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu, meskipun besar perusahaan sering kali dikaitkan dengan stabilitas dan kepercayaan dari investor, hal itu tidak selalu berperan secara signifikan dalam perubahan *return* saham *(Gaib et al*., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Profitabilitas memberikan dampak positif bagi return saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang merupakan tanda kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya akan lebih menarik bagi para investor, karena keuntungan yang konsisten atau meningkat menggambarkan manajemen yang efisien dan prospek bisnis yang positif. Hal ini dapat memperkuat keyakinan investor, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan itu dan menyebabkan harga saham naik. Di samping itu, keuntungan yang besar sering kali memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memberikan dividen yang lebih tinggi, menambah daya tarik bagi investor dan berkontribusi pada total return saham yang lebih besar (Gaib et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Darmayanti (2022), Wahyudi (2022) dan Septianingsih et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan likuiditas

berpengaruh positif terhadap return saham, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas bukan merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Likuiditas sering dipandang sebagai salah satu ukuran penting dalam analisis keuangan, namun tidak selalu berdampak langsung pada fluktuasi return saham. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak selalu mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan atau potensi pertumbuhannya. Investor biasanya lebih memperhatikan aspek-aspek seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, atau perasaan pasar dalam menilai nilai saham. Bahkan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak selalu memberikan imbal hasil yang tinggi jika tidak didukung oleh pertumbuhan usaha atau faktor investasi menarik lainnya. Oleh sebab itu, walaupun likuiditas sangat penting untuk mempertahankan kestabilan operasional perusahaan, dampaknya terhadap imbal hasil saham tidak selalu nyata atau terlihat langsung. Para investor tidak selalu menjadikan likuiditas sebagai faktor utama dalam keputusan investasi mereka. Dengan kata lain, meskipun likuiditas krusial bagi kelangsungan operasional perusahaan, ia tidak secara langsung berdampak pada fluktuasi return saham (Novita, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari et al. (2022) dan Putri & Ramadhan (2023) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham

Pengaruh *Leverage* terhadap Return Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan leverage

berpengaruh positif terhadap return saham, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage bukan merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Leverage, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai operasinya, tidak selalu berdampak langsung pada kenaikan atau penurunan return saham. Walaupun penggunaan utang bisa mempengaruhi risiko finansial perusahaan, investor biasanya mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja operational, laba, dan prospek perkembangan saat menilai potensi keuntungan saham. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat memberikan imbal hasil yang baik jika dapat menggunakan utang dengan efektif untuk mempercepat pertumbuhan, namun di sisi lain bisa menjadi kurang menarik apabila risiko meningkat. Begitu pula, perusahaan dengan leverage rendah tidak selalu menghasilkan return yang lebih konsisten jika tidak didukung oleh kinerja yang kuat. Dengan demikian, dampak leverage terhadap return saham sering kali bersifat tidak langsung dan tergantung pada cara perusahaan mengelola struktur keuangannya serta pandangan pasar mengenai risiko dan peluangnya. Meskipun leverage dapat meningkatkan risiko, hal ini tidak selalu berarti penurunan return saham secara langsung. Tingkat leverage yang tinggi tidak memberikan sinyal negatif yang cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi keputusan investasi, sehingga investor mungkin tidak menganggap leverage sebagai faktor utama dalam menentukan imbal hasil saham. Dengan kata lain, meskipun leverage dapat mempengaruhi pandangan risiko perusahaan, pengaruhnya terhadap imbal hasil saham tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang jelas di antara keduanya (Veronika & Bagana, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krismandari & Amanah (2021) dan Hardiani et al. (2021) menemukan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap return saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth,* ukuran perusahaan, profitabilitasm likuiditas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Almuthahar, S. N. (2021). Pengaruh Company Growth, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).

Aprilia, N., & Riharjo, I. B. (2023). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12(1).

Arfah, Y., & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan PBV Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 862. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4309

Asrini, E. D. (2020). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 1(2), 64–78. https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.196

Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(2), 358. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p08

Chandra, S., Okalesa, & Millenia, J. (2021). Pengaruh firm size, growth dan advertising terhadap profitabilitas dan return saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Kurs: Jurnal Akuntanasi, Kewirausahaan, Dan Bisnis, 6(1), 8–21. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Ernayani, R., Asnawi, M. I., Lumentah, N. R., Moridu, I., & Lestari, W. (2023). Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 6(2), 1168–1180. https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4906

Fernando, J., Yulistia, C., Felisia, F., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Owner, 5(1), 38–50. https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.334

Gaib, I., Pakaya, S. I., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jambura Economic Education Journal, 5(2), 593–602. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB

Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019. In UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5153

Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntansi Dan Manajemen, 16(2), 87–106. https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.157

Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(1), 1–16. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2758/2768

Ibrahim, E. A. H., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016– 2020). Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(4), 467–478.

Istan, M. (2022). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (Esop), Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa 76 Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(6), 2219–2232.

Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(6), 2654–2667. www.bi.go.id

Krismandari, E. C., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(6), 21.

Lesmana, H., Erawati, W., Mubarok, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 25–31. https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077

Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 3(1), 1–16. https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704

Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. Economics and Digital Business Review, 4(1), 10–24.

Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 16(1), 1. https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021

Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7(1), 93–104.

Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7(1), 93. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788

Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. Klabat Journal of Management, 1(1), 66. https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89

Prena, G. Das, Pendidikan, U., & Denpasar, N. (2019). Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. 6(1), 80–87.

Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(1), 100–106. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242

Rahmawati, A. N., Lestari, S. I. P., & Sukamdiani, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Survei Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi, 5(2), 1200–1224

Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(4), 1–19. https://lib.unnes.ac.id/39075/

Septianingsih, D., Hermanto, & Sakti, D. P. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi. Jurnal EMBA, 8(3), 14–25.

Siskayanti, D., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(3), 1–20. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4588%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4588/4586

Suandi, Aziz, A. A., & Sanurdi. (2023). Inflasi Pemoderasi ROA, EPS dan DER Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods di JII. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 4(3), 925–933. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2909

Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 589–603. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.567

Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Dengan Intervening Asset Growth Pada Perusahaan Go Public Di Bei Periode 2011-2019. Journal of Applied Business and Economic (JABE, 8(1), 56–79. https://investasi.kontan.co.id

Tjahjono, A., Endarwati, S., & Rudianto, I. (2022). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Total Assets (Dta), Curent Ratio, Firm Size, Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq–45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 2(4), 1323–1343. https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.625

Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Tirtayasa Ekonomika, 13(1), 107.

Veronika, F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 16(1), 9–21. https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.989

Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 53–62. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193

Widaryanti. (2022). Profitabilitas Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 3(1), 87–96. https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1876

Widiastuti, N. P., Nugraha, S., & Arismawati, K. N. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham. Journal of Applied Management Studies, 4(1), 64–76. https://doi.org/10.51713/jamms.v4i1.62